

HUBUNGAN PELAKSANAAN FUNGSI MANAJEMEN KEPALA RUANG DENGAN KINERJA PERAWAT PELAKSANA DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT DKT SUNGAI PENUH

Riris Friandi^{1*}, Emitra fatriona²

¹⁻²Akademi Keperawatan Bina Insani Sakti

Email Korespondensi: endi.arbios@yahoo.com

Disubmit: 07 Juni 2023

Diterima: 29 Juni 2023

Diterbitkan: 07 Juli 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i7.10356>

ABSTRACT

The management function directs nurses in achieving the goals that will be addressed by implementing the nursing process which consists of four elements, namely the planning function, the organizing function, the actuating function, and the controlling function, which are interrelated management cycles. related to each other. Nursing as a profession and nurses as professionals are responsible for providing nursing services according to the competence and authority that they have independently or in collaboration with other members of the health team. It is known that the relationship between the implementation of the management function of the head of the room and the performance of the implementing nurse in the inpatient room of the DKT Hospital. This study uses a descriptive analytic design using a Cross Sectional approach. The sample in this study were 32 respondents and the sampling in this study used the Total Sampling technique. From the results of this study, it is known that there are 16 people (50%) who think that the management function of the head of the room is good, and 16 people (50%) who think it is not good, it is known that the performance of the implementing nurses is good and not good, so the results are the same. The results of this study found that the value of $P = 0.000$ ($P \leq 0.05$) which means that there is a significant relationship between the management function of the head of the room and the performance of the implementing nurse in the inpatient room of DKT Hospital.

Keywords: *Functions of Head of Room Management, Performance of Implementing Nurses*

ABSTRAK

Fungsi manajemen mengarahkan perawat dalam mencapai tujuan yang akan ditujukan dengan menerapkan proses keperawatan yang terdiri pada empat elemen yaitu fungsi perencanaan (*Planning*), fungsi pengorganisasian (*Organizing*), fungsi pengarahan (*Actuating*), dan fungsi pengendalian (*Controlling*) yang merupakan siklus manajemen yang saling berkaitan satu samalain (Jakri & Timun, 2019). Keperawatan sebagai profesi dan perawat sebagai tenaga profesional bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan keperawatan sesuai kompetensi dan kewenangan yang di miliki secara mandiri maupun bekerjasama dengan anggota tim kesehatan lain. Diketahui hubungan

pelaksanaan fungsi manajemen kepala ruang dengan kinerja perawat pelaksana di ruang rawat inap Rumah Sakit DKT. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel pada penelitian ini yaitu 32 responden dan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling*. Dari hasil penelitian ini, diketahui fungsi manajemen kepala ruangan terdapat 16 orang (50%) yang berpendapat baik, dan 16 orang (50%) yang berpendapat kurang baik, diketahui kinerja perawat pelaksana baik dan kurang baik, sehingga didapatkan hasil yang sama. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa nilai $P=0,000$ ($P \leq 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi manajemen kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana di ruang rawat inap Rumah Sakit DKT

Kata Kunci: Fungsi Manajemen Kepala Ruangan, Kinerja Perawat Pelaksana

PENDAHULUAN

Fasilitas pelayanan kesehatan merupakan suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Jenis fasilitas pelayanan kesehatan itu sendiri terdiri atas: tempat praktik mandiri tenaga kesehatan; pusat kesehatan masyarakat; klinik; apotek; unit transfusi darah; laboratorium kesehatan; optikal; fasilitas pelayanan kedokteran untuk kepentingan hukum; fasilitas pelayanan kesehatan tradisional dan rumah sakit (Ace, 2020).

Pelayanan kesehatan merupakan sebuah konsep yang digunakan dalam memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat. Sistem pelayanan kesehatan merupakan bagian penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pentingnya kualitas pelayanan kesehatan tersebut menjadikan Rumah Sakit sebagai salah satu jenis fasilitas pelayanan kesehatan harus selalumeningkatkan mutu pelayanan kesehatannya (Ace, 2020).

Pelayanan keperawatan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang

mempunyai daya ungkit besar dalam mencapai tujuan pembangunan di bidang kesehatan. Sebagai pemberian pelayanan keperawatan, secara profesional perawat diharapkan mampu menyelesaikan tugasnya dalam memberikan asuhan keperawatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat menuju ke arah kesehatan yang optimal (Jakri & Timun, 2019).

Di dunia berdasarkan data tingkat keprofesionalan kinerja perawat secara global di fasilitas pelayanan kesehatan pada tahun 2020 yaitu mencapai 80%. Dan di Indonesia tingkat kinerja perawat secara profesional pada tahun 2020 yaitu mencapai 65% dari total 100%. Di Provinsi Jambi, pada tahun 2020 tingkat kinerja perawat di fasilitas pelayanan kesehatan yaitu mencapai 78% (Khairani, 2021). Sehingga tingkat keprofesionalan kinerja perawat yang bekerja di rumah sakit masih banyak membutuhkan pembaruan agar semakin meningkat untuk menciptakan teknik asuhan keperawatan yang optimal kepada pasien yang dirawat di rumah sakit.

Manajemen keperawatan adalah suatu proses bekerja melalui anggota staf keperawatan untuk memberikan perawatan, pengobatan dan bantuan terhadap para pasien. Tugas manajer

keperawatan adalah melakukan koordinasi dan integrasi sumber - sumber yang tersedia melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan yang paling efektif bagi pasien dan keluarganya (Kumajasdkk, 2013).

Fungsi manajemen akan mengarahkan perawat dalam mencapai tujuan yang akan ditujukan dengan menerapkan proses keperawatan yang terdiri pada empat elemen yaitu fungsi perencanaan (*Planning*), fungsi pengorganisasian (*Organizing*), fungsi pengarahan (*Actuating*), dan fungsi pengendalian (*Controlling*) yang merupakan siklus manajemen yang saling berkaitan satu samalain. Untuk penerapan manajemen keperawatan diruang rawat inap memerlukan kepala ruang yang memenuhi standar sebagai manjerial. Kepala ruang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan pelayanan keperawatan diruangan dengan menggunakan proses manajemen keperawatan yaitu melalui fungsi-fungsi manajemen tersebut (Jakri & Timun, 2019).

Kinerja perawat sangat berperan dalam pelayanan keperawatan di rumah sakit. Pelayanan keperawatan sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan mempunyai daya ungkit yang besar dalam mencapai tujuan pembangunan bidang kesehatan. Keperawatan sebagai profesi dan perawat sebagai tenaga professional bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan keperawatan sesuai kompetensi dan kewenangan yang di miliki secara mandiri maupun bekerjasama dengan anggota tim kesehatan lain (Depkes, 2005 dalam Kumajas dkk, 2013).

Hasil survey awal yang peneliti lakukan di RS DKT pada hari Senin,

tanggal 4 April 2022, didapatkan data jumlah perawat pelaksana tamatan D3 di RS DKT Sungai Penuh yaitu sebanyak 30 orang, dan jumlah perawat tamatan S1 di RS DKT Sungai Penuh yaitu sebanyak 2 orang. Jumlah seluruh ruangan rawat inap di RS DKT yaitu sebanyak 32 ruang. Dan kinerja tenaga keperawatan di seluruh ruang rawat inap RS DKT dapat disimpulkan baik, terlihat dari pelaksanaan asuhan keperawatan yang berjalan dengan baik, sesuai dengan standar operasional prosedur, dan bekerja sesuai dengan tupoksi masing-masing dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal kepada pasien dan keluarga pasien yang dirawat di ruang rawat inap RS DKT, sehingga pasien dan keluarga pasien mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jakri & Timun (2019) yang berjudul "Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Puskesmas Waelengga Kabupaten Manggarai Timur tahun 2019" dengan hasil penelitian yaitu menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai signifikansi variabel fungsi manajemen kepala ruangan dengan kinerja kerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan adalah $p \text{ value } 0,046 < \alpha = 0,05$. Kesimpulannya terdapat hubungan bermakna antara fungsi manajemen kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

Dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Intan, dkk (2015) yang berjudul "Hubungan Fungsi Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kalisat" dengan hasil

penelitian yaitu hasil uji statistik *Spearman Rho* menunjukkan bahwa fungsi kepala ruangan berhubungan dalam katagori kuat dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian askep.

KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jakri & Timun (2019) yang berjudul “Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Puskesmas Waelengga Kabupaten Manggarai Timur tahun 2019” dengan hasil penelitian yaitu menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai signifikansi variabel fungsi manajemen kepala ruangan dengan kinerja kerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan adalah $p\text{ value } 0,046 < \alpha = 0,05$. Kesimpulannya terdapat hubungan bermakna antara fungsi manajemen kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

Dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Intan, dkk (2015) yang berjudul “Hubungan Fungsi Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kalisat” dengan hasil penelitian yaitu hasil uji statistik *Spearman Rho* menunjukkan bahwa fungsi kepala ruangan berhubungan dalam katagori kuat dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

Hasil survey awal yang peneliti lakukan di RS DKT pada hari Senin, tanggal 4 April 2022, didapatkan data jumlah perawat pelaksana tamatan D3 di RS DKT Sungai Penuh yaitu sebanyak 30 orang, dan jumlah perawat tamatan S1 di RS DKT Sungai Penuh yaitu

sebanyak 2 orang. Jumlah seluruh ruangan rawat inap di RS DKT yaitu sebanyak 32 ruang. Dan kinerja tenaga keperawatan di seluruh ruang rawat inap RS DKT dapat disimpulkan baik, terlihat dari pelaksanaan asuhan keperawatan yang berjalan dengan baik, sesuai dengan standar operasional prosedur, dan bekerja sesuai dengan tupoksi masing-masing dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal kepada pasien dan keluarga pasien yang dirawat di ruang rawat inap RS DKT, sehingga pasien dan keluarga pasien mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pelaksanaan fungsi manajemen kepala ruang dengan kinerja perawat pelaksana di ruang rawat inap Rumah Sakit DKT.

Dengan pertanyaan penelitian Apakah da hubungan pelaksanaan fungsi manajemen kepala ruang dengan kinerja perawat pelaksana di ruang rawat inap Rumah Sakit DKT?

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan *kuantitatif correlational* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antarvariabel. Desain pada penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Pada jenis ini, variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2008).

Populasi dalam penelitian adalah subjek (misalnya manusia, klien) yang memenuhi kriteria yang

telah ditetapkan (Nursalam, 2009 : 92). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana diruang rawat inap RS DKT Kota Sungai Penuh yaitu sebanyak 32 orang.

Sampel adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam, 2009 : 93). Sampel pada penelitian ini yaitu diambil dari seluruh jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 32 orang perawat pelaksana di ruang rawat inap RS DKT Kota Sungai Penuh tahun 2022. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel.

Alat penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner sebagai alat pengumpul data umumnya terdiri dari

serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi penelitian yang dikehendaki.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* (Sugiyono, 2011). Uji Validitas pada penelitian ini telah dilakukan di RSUD H.A Thalib Kota Sungai Penuh Jambi pada tanggal pada 20 orang perawat.

Pada instrument penelitian dengan *corrected item total correlation* antara 0,425 sampai 0,954. Setelah didapatkan hasil bahwa semua instrumen menjadi valid dengan r hitung $>$ r tabel sehingga semua pertanyaan yang ada dapat dipergunakan pada penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi karakteristik Responden di Rumah Sakit DKT

No	Karakteristik Responden	Jml	%
1.	Jenis Kelamin		
	a. Perempuan	22	68,8
	b. Laki-laki	10	31,2
2.	Umur		
	a. <30 tahun	18	56,2
	b. \geq 30 tahun	14	43,8
3.	Pendidikan		
	a. SPK	0	0
	b. D3	27	84,4
	Keperawatan	5	15,6
	c. S1		
	Keperawatan		
4.	Status Perkawinan	22	68,8
	a. Kawin	10	31,2
	b. Belum Kawin		
5.	Lama Bekerja		
	a. <5 tahun	24	75,0
	b. \geq 5 tahun	8	25,0

Dari tabel 1 lebih dari separoh responden umur <30 tahun sebanyak 18 orang (56,2%), Sebagian besar pendidikan responden D3 Keperawatan sebanyak 27 orang (84,4%), lebih dari separoh

responden perawat pelaksana yang berstatus kawin sebanyak 22 orang (68,8%) dan Sebagian besar responden perawat pelaksana yang bekerja selama <5 tahun yaitu sebanyak 24 orang (75,0%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Fungsi Manajemen Kepala Ruang Rumah Sakit DKT

No	Fungsi Manajemen Keperawatan	Jml	%
1	Fungsi Manajemen Kepala Ruang Baik	16	50,0
2	Fungsi Manajemen Kepala Ruang Kurang Baik	16	50,0
3	Total	32	100

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa sebagian responden 16 orang (50,0%) yang menyatakan bahwa fungsi manajemen kepala ruangan baik, dan sebagian lagi

responden 16 orang (50,0%) yang menyatakan bahwa fungsi manajemen kepala ruangan kurang baik.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kinerja Perawat Pelaksana RumahSakit DKT

No	Kinerja Perawat Pelaksana	Jml	%
1	Kinerja Perawat Pelaksana Baik	23	71,9
2	Kinerja Perawat Pelaksana Kurang Baik	9	28,1
3	Total	32	100

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa terdapat Sebagian

besar responden 23 orang (71,9%) kinerja perawat pelaksana baik.

Tabel 4 Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepala Ruang Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit DKT

Kinerja Perawat Kurang Baik	Total	P	OR
Kinerja Perawat Kurang baik			

Fungsi Manajemen Kepala Ruangan	Baik	16	0	16	0,000	2,286
	Kurang baik	7	9	16		
Total		23	9	32		

Berdasarkan tabel 4 di atas, fungsi manajemen kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana, pada klasifikasi fungsi manajemen kepala ruangan baik, didapatkan 16 responden yang kinerja perawat pelaksanaanya baik dan 0 responden yang kinerja perawat pelaksanaanya kurang baik. Pada klasifikasi fungsi manajemen kepala ruangan kurang baik, didapatkan 7 responden yang kinerja perawat pelaksanaanya baik dan 9 responden yang kinerja perawat pelaksanaanya kurang baik.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai $p=0,000$ ($p \text{ value} < 0,05$) yang berarti H_0 di tolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara fungsi manajemen kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana diruang rawat inap Rumah Sakit DKT tahun 2022.

PEMBAHASAN

Fungsi Manajemen Kepala Ruangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa dari 32 orang responden terdapat 16 orang (50,0%) yang menyatakan bahwa fungsi manajemen kepala ruangan baik, dan terdapat 16 orang (50,0%) yang menyatakan bahwa fungsi manajemen kepala ruangan kurang baik.

Manajemen keperawatan adalah suatu seni dan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki dan diterapkan oleh perawat manajer (*nurse manager*) dalam menyediakan dan mengelola sumber daya keperawatan secara efektif dan efisien dengan bantuan staf keperawatan untuk mencapai tujuan pelayanan keperawatan yang

telah ditetapkan secara efektif dan efisien pula. Ilmu pengetahuan yang dimaksud meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan keseluruhan fungsi-fungsi manajemen keperawatan, yakni kemampuan dalam perencanaan, pengorganisasian (pengaturan staf, koordinasi), kepemimpinan (penggerakan, motivasi), implementasi atau pelaksanaan kegiatan, pemantauan atau monitoring dan evaluasi, pengendalian (pengawasan atau *controlling*, supervisi) dan menyusun laporan (Kamalia dkk, 2020 : 23).

Manajemen keperawatan merupakan proses pengarahan dan pengelolaan staf dalam upaya memberikan pelayanan keperawatan menjadi lebih berkualitas berdasarkan komitmen yang telah disepakati bersama antara atasan dan bawahan. Manajemen keperawatan merupakan proses perawat manajer dalam menjalankan tugas profesi yang berfungsi untuk mengatur organisasi dan usaha di bidang keperawatan (Hidaya dkk, 2020 : 1).

Kinerja Perawat Pelaksana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 orang responden, sebagian besar kinerja perawat pelaksana baik yaitu sebanyak 23 orang (71,9%), dan sebagian kecil kinerja perawat pelaksana kurang baik yaitu sebanyak 9 orang (28,1%).

Kinerja perawat sangat berperan dalam pelayanan keperawatan di rumah sakit. Pelayanan keperawatan sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan mempunyai daya ungkit

yang besar dalam mencapai tujuan pembangunan bidang kesehatan. Keperawatan sebagai profesi dan perawat sebagai tenaga profesional bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan keperawatan sesuai kompetensi dan kewenangan yang di miliki secara mandiri maupun bekerjasama dengan anggota tim kesehatan lain (Depkes, 2005 dalam Kumajas dkk, 2013).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jakri & Timun (2019) yang berjudul “Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Puskesmas Waelengga Kabupaten Manggarai Timur tahun 2019” dengan hasil penelitian yaitu menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai signifikansi variabel fungsi manajemen kepala ruangan dengan kinerja kerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan adalah $p\text{ value } 0,046 < \alpha = 0,05$. Kesimpulannya terdapat hubungan bermakna antara fungsi manajemen kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit DKT

Berdasarkan hasil tabulasi fungsi manajemen kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana, pada klasifikasi fungsi manajemen kepala ruangan baik, didapatkan 16 responden yang kinerja perawat pelaksanaanya baik dan 0 responden yang kinerja perawat pelaksanaanya kurang baik. Pada klasifikasi fungsi manajemen kepala ruangan kurang baik, didapatkan 7 responden yang kinerja perawat pelaksanaanya baik

dan 9 responden yang kinerja perawat pelaksanaanya kurang baik.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai $p=0,000$ ($p\text{ value} = < 0,05$) yang berarti H_0 di tolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara fungsi manajemen kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana diruang rawat inap Rumah Sakit DKT tahun 2022.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Intan, dkk (2015) yang berjudul “Hubungan Fungsi Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kalisat” dengan hasil penelitian yaitu hasil uji statistik *Spearman Rho* menunjukkan bahwa fungsi kepala ruangan berhubungan dalam katagori kuat dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

Fungsi manajemen akan mengarahkan perawat dalam mencapai tujuan yang akan ditujukan dengan menerapkan proses keperawatan yang terdiri pada empat elemen yaitu fungsi perencanaan (*Planning*), fungsi pengorganisasian (*Organizing*), fungsi pengarahannya (*Actuating*), dan fungsi pengendalian (*Controlling*) yang merupakan siklus manajemen yang saling berkaitan satu samalain. Untuk penerapan manajemen keperawatan diruang rawat inap memerlukan kepala ruang yang memenuhi standar sebagai manjerial. Kepala ruang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan pelayanan keperawatan diruangan dengan menggunakan proses manajemen keperawatan yaitu melalui fungsi-fungsi manajemen tersebut (Jakri & Timun, 2019).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, diketahui fungsi manajemen kepala ruangan terdapat 16 orang (50%) yang berpendapat baik, dan 16 orang (50%) yang berpendapat kurang baik. Diketahui kinerja perawat pelaksana baik dan kurang baik, sehingga didapatkan hasil yang sama.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan uji Chi-Square pada sampel didapatkan bahwa nilai $P=0,000$ ($P \leq 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi manajemen kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana diruang rawat inap Rumah Sakit DKT.

Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait dengan hubungan yang signifikan antara fungsi manajemen kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana diruang rawat inap di Rumah Sakit yang Jumlah perawatnya lebih banya

DAFTAR PUSTAKA

- Ace. (2020). Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Jampangkulon Provinsi Jawa Barat. <http://etd.eprints.ums.ac.id/10412/> Diakses pada tanggal 11 Maret 2022
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 8. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakri. (2017). *Manajemen Keperawatan*. <http://file:///C:/User/apple%20pc/Download/Bakri,%202017.pdf> Diakses pada tanggal 20 Maret 2022
- Dahlan, M.S. (2014). *Besar Sampel Dan Cara Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dharma, K.K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan melaksanakan Dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta. Trans Info Media.
- Hidayat, dkk. (2020). *Manajemen dan Kepemimpinan dalam Keperawatan*. Jawa Barat : CV. Adanu Abimata
- Intan, dkk. (2015). *Hubungan Fungsi Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kalisat*. <http://intan-asmuji.komarudin.wordpress.com> Diakses pada tanggal 20 Maret 2022
- Jakri & Timun. (2019). *Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Puskesmas Waelengga Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2019*. <http://digilib.stikeskusumahu.sada.ac.id/files/disk1/26/01-gdl-1271-1.pdf> Diakses pada tanggal 27 Februari 2022
- Kamalia, dkk. (2020). *Manajemen Keperawatan (Nursing Management)*. Bandung : CV. Media Sains Indonesia
- Kumajas, dkk. (2013). *Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Di Badan Layanan Umum Rumah Sakit*. <http://www.junalkesehatan-vol8nomor32019.wordpress.com> Diakses pada tanggal 20 Maret 2022
- Kurniadi. (2013). *Konsep Perawat Pelaksana dan Kepala Ruangan*. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jstrokecerebrovasdis.2016.05.038> Diakses pada tanggal 1 Maret 2022

- Notoatmodjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2013). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam. (2014). Manajemen Keperawatan, Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta Selatan : Salemba Medika
- Priyo , Hastono, Sutanto. (2017). Analisa Data Kesehatan. Jakarta.FKUI
- Potter, P.A. & Perry, A.G. (2010). Fundamental of Nursing: Concept, Process, and Practice. Philadelphia: Mosby Years Book Inc.
- Pranata, dkk. (2021). Manajemen Keperawatan, “Pengelola Metode Tim dan Latihan Manajemen Konflik”. Perumahan Gardena Maisa 2 : Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim
- Rizal. (2015). Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepala Ruang Dengan Motivasi Perawat Pelaksana Dalam Memberikan Layanan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Semarang.[Http://ejournal.akp.erpamenang.ac.id/index.php/akp/article/download/121/103](http://ejournal.akp.erpamenang.ac.id/index.php/akp/article/download/121/103) Diakses pada tanggal 25 Februari 2022
- Sugianti. (2016). Manajemen dan Kepemimpinan dalam Praktek Keperawatan. Jakarta Selatan : Salemba Medika
- Www. Depkes.go.id,Diakses Tanggal 12 Februari 2022
- Www. ncbi.nih.gov. Diakses Tanggal 12 Februari 2021